

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Terletak di Jalan Gajayana 50, Dinoyo Malang dengan lahan seluas 14 hektar.

2. Sejarah Universitas Islam Negeri Malang

Universitas Islam Negeri (UIN) Malang berdiri berdasarkan Surat Keputusan Presiden No. 50 tanggal 21 Juni 2004. Bermula dari gagasan para tokoh Jawa Timur untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi Islam di bawah Departemen Agama, dibentuklah Panitia Pendirian IAIN Cabang Surabaya melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 17 Tahun 1961 yang bertugas untuk mendirikan Fakultas Syariah yang berkedudukan di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah yang berkedudukan di Malang. Keduanya merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan diresmikan secara bersamaan oleh Menteri Agama pada 28 Oktober 1961. Pada 1 Oktober 1964 didirikan juga Fakultas Ushuluddin yang berkedudukan di Kediri melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 66/1964.

Dalam perkembangannya, ketiga fakultas cabang tersebut digabung dan secara struktural berada di bawah naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri

Agama No. 20 tahun 1965. Sejak saat itu, Fakultas Tarbiyah Malang merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Ampel. Melalui Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997, pada pertengahan 1997 Fakultas Tarbiyah Malang IAIN Sunan Ampel beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang bersamaan dengan perubahan status kelembagaan semua fakultas cabang di lingkungan IAIN se-Indonesia yang berjumlah 33 buah. Dengan demikian, sejak saat itu pula STAIN Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi Islam otonom yang lepas dari IAIN Sunan Ampel.

Di dalam rencana strategis pengembangannya sebagaimana tertuang dalam *Rencana Strategis Pengembangan STAIN Malang Sepuluh Tahun ke Depan (1998/1999-2008/2009)*, pada paruh kedua waktu periode pengembangannya STAIN Malang mencanangkan mengubah status kelembagaannya menjadi universitas. Melalui upaya yang sungguh-sungguh dan bertanggungjawab usulan menjadi universitas disetujui Presiden melalui Surat Keputusan Presiden RI No. 50, tanggal 21 Juni 2004 dan diresmikan oleh Menko Kesra ad Interim Prof. H.A. Malik Fadjar, M.Sc bersama Menteri Agama Prof. Dr. H. Said Agil Husin Munawwar, M.A. atas nama Presiden pada 8 Oktober 2004 dengan nama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dengan tugas utamanya adalah menyelenggarakan program pendidikan tinggi bidang ilmu agama Islam dan bidang ilmu umum. Dengan demikian, 21 Juni 2004 merupakan hari jadi Universitas ini.

Sempat bernama Universitas Islam Indonesia-Sudan (UIIS) sebagai implementasi kerjasama antara pemerintah Indonesia dan Sudan dan diresmikan oleh Wakil Presiden RI H. Hamzah Haz pada 21 Juli 2002 yang juga dihadiri oleh Wakil Presiden Republik Sudan serta para pejabat tinggi pemerintah Sudan, secara spesifik akademik, Universitas ini mengembangkan ilmu pengetahuan tidak saja bersumber dari metode-metode ilmiah melalui penalaran logis seperti observasi dan eksperimentasi, tetapi juga bersumber dari al-Qur'an dan Hadits yang selanjutnya disebut paradigma integrasi. Oleh karena itu, posisi al-Qur'an, Hadits menjadi sangat sentral dalam kerangka integrasi keilmuan tersebut.

Secara kelembagaan, sampai saat ini Universitas ini memiliki 6 (enam) fakultas dan Program Pascasarjana, yaitu: (1) Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), (2) Fakultas Syariah, Jurusan Al-Ahwal al-Syakhshiyah, dan Hukum Bisnis Syariah (3) Fakultas Humaniora dan Budaya, Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, dan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (4) Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen, (5) Fakultas Psikologi, dan (6) Fakultas Sains dan Teknologi, Jurusan Matematika, Biologi, Fisika, Kimia, Teknik Informatika, dan Teknik Arsitektur, dan Program Pascasarjana mengembangkan 4 (empat) program studi magister, yaitu: (1) Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, (2) Program Magister Pendidikan Bahasa Arab, (3) Program Magister Studi

Ilmu Agama Islam, dan (4) Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Sedangkan untuk program doktor, Program Pascasarjana mengembangkan 2 (dua) program yaitu (1) Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam dan (2) Program Doktor Pendidikan Bahasa Arab.

Ciri khusus lain Universitas ini sebagai implikasi dari model pengembangan keilmuannya adalah keharusan seluruh bagi anggota sivitas akademika menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Melalui bahasa Arab, diharapkan mereka mampu melakukan kajian Islam melalui sumber aslinya yaitu al-Qur'an dan Hadis dan melalui bahasa Inggris mereka diharapkan mampu mengkaji ilmu-ilmu umum dan modern, selain sebagai piranti komunikasi global. Karena itu pula, Universitas ini disebut *bilingual university*. Untuk mencapai maksud tersebut, dikembangkan ma'had atau pesantren kampus di mana seluruh mahasiswa tahun pertama harus tinggal di ma'had. Karena itu, pendidikan di Universitas ini merupakan sintesis antara tradisi universitas dan ma'had atau pesantren.

Melalui model pendidikan semacam itu, diharapkan akan lahir lulusan yang berpredikat *ulama yang intelek profesional* dan atau *intelek profesional yang ulama*. Ciri utama sosok lulusan demikian adalah tidak saja menguasai disiplin ilmu masing-masing sesuai pilihannya, tetapi juga menguasai al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam.

3. **Visi Universitas**

Visi Universitas adalah menjadi universitas Islam terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional, dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bernafaskan Islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat

4. **Misi Universitas**

- a. Mengantarkan mahasiswa memiliki kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional.
- b. Memberikan pelayanan dan penghargaan kepada penggal ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni yang bernafaskan Islam.
- c. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pengkajian dan penelitian ilmiah.
- d. Menjunjung tinggi, mengamalkan, dan memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya luhur bangsa Indonesia.

B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara peneliti memasuki kelas – kelas secara acak pada setiap jurusan. Peneliti memilih dua sampai empat

kelas disetiap angkatan baik itu angkatan tahun 2010, 2011, dan angkatan tahun 2012. Adapun kelas – kelas yang dimasuki adalah:

Tabel 4.1. Data Kelas - Kelas Yang Dimasuki

No	Hari / Tanggal	Pukul	Smtr	Kls	Keterangan
1	Senin / 11-2-2013	08.10 – 09.50	II	B	Masuk kelas di jur akuntansi
2	Selasa / 12-2-2013	08.10 – 09.50	II	A	Masuk kelas di jur akuntansi
3	Rabu / 13-2-2013	08.10 – 09.50	II	C	Masuk kelas di jur akuntansi
4	Senin / 18-2-2013	09.00 – 11.30	IV	A	Masuk kelas di jur akuntansi
5	Senin / 18-2-2013	12.20 – 14.00	IV	D	Masuk kelas di jur akuntansi
6	Rabu / 20-2-2013	06.30 – 09.00	IV	B	Masuk kelas di jur akuntansi
7	Rabu / 20-2-2013	09.00 – 11.30	IV	C	Masuk kelas di jur akuntansi
8	Rabu / 20-2-2013	12.20 – 14.00	VI	A	Masuk kelas di jur akuntansi
9	Kamis / 21-2-2013	06.30 – 09.00	VI	B	Masuk kelas di jur akuntansi
10	Kamis / 21-2-2013	09.00 – 11.30	VI	C	Masuk kelas di jur akuntansi
11	Selasa / 26-2-2013	09.50 – 11.30	II	-	Masuk kelas di jur PBS
12	Rabu / 27-2-2013	08.10 – 10.40	IV	-	Masuk kelas di jur PBS
13	Rabu / 27-2-2013	12.20 – 14.00	II	-	Masuk kelas di jur PBS
14	Kamis / 28-2-2013	08.10 – 10.40	IV	-	Masuk kelas di jur PBS
15	Senin / 4-3-2013	08.10 – 10.40	II	B	Masuk kelas di jur BSA
16	Senin / 4-3-2013	09.50 – 11.30	II	C	Masuk kelas di Jur BSI
17	Rabu / 6-3-2013	06.30 – 08.10	VI	C	Masuk kelas di Jur BSA
18	Rabu / 6-3-2013	08.10 – 09.50	VI	C	Masuk kelas di Jur BSI
19	Rabu / 6-3-2013	09.50 – 11.30	IV	B	Masuk kelas di Jur BSA
20	Jum'ad / 8-3-2013	06.30 – 08.10	IV	A	Masuk kelas di Jur BSI
21	Rabu / 13-3-2013	09.00 – 11.30	II	D	Masuk kelas di Jur PGMI
22	Rabu / 13-3-2013	12.20 – 14.50	IV	A	Masuk kelas di Jur PGMI
23	Kamis / 14-3-2013	07.20 – 09.00	VI	C	Masuk kelas di Jur PGMI
24	Kamis / 14-3-2013	08.10 – 09.50	VI	B	Masuk kelas di Jur PGMI
25	Kamis / 14-3-2013	09.00 – 11.30	IV	B	Masuk kelas di Jur PGMI
26	Kamis / 14-3-2013	12.20 – 14.00	II	C	Masuk kelas di Jur PGMI
27	Jum'ad /15-3-2013	09.00 – 11.30	VI	A	Masuk kelas di Jur PGMI
28	Jum'ad /15-3-2013	12.20 – 14.00	VI	E	Masuk kelas di Jur PGMI
29	Sabtu / 16-3-2013	09.00 – 11.30	VI	I	Masuk kelas di Jur PGMI
30	Senin / 18-3-2013	08.10 – 09.50	II	B	Masuk kelas di Jur PAI
31	Senin / 18-3-2013	09.00 – 11.30	IV	B	Masuk kelas di Jur PAI
32	Senin / 18-3-2013	12.20 – 14.00	VI	F	Masuk kelas di Jur PAI
33	Selasa / 19-3-2013	09.50 – 11.20	VI	E	Masuk kelas di Jur PAI
34	Rabu /20-3-2013	08.10 – 09.50	II	H	Masuk kelas di Jur PAI
35	Rabu /20-3-2013	09.50 – 11.20	IV	D	Masuk kelas di Jur PAI
36	Kamis / 21-3-2013	09.50 – 11.20	II	D	Masuk kelas di Jur PAI
37	Jum'ad /22-3-2013	08.10 – 09.50	II	A	Masuk kelas di Jur PAI
38	Sabtu / 23-3-2013	06.30 – 08.10	VI	I	Masuk kelas di Jur PAI

39	Selasa / 26-3-2013	09.50 – 11.20	II	B	Masuk kelas di Jur PIPS
40	Rabu / 27-3-2013	08.10 – 09.50	VI	C	Masuk kelas di Jur PIPS
41	Rabu / 27-3-2013	12.20 – 14.00	IV	C	Masuk kelas di Jur PIPS
42	Kamis / 28-3-2013	06.30 – 08.10	IV	B	Masuk kelas di Jur PIPS
43	Kamis / 28-3-2013	09.50 – 11.20	II	C	Masuk kelas di Jur PIPS
44	Jum'ad / 5-4-2-13	07.20 – 09.00	VI	B	Masuk kelas di Jur PIPS
45	Jum'ad / 5-4-2-13	12.20 – 14.00	IV	A	Masuk kelas di Jur PIPS
46	Senin / 8-4-2013	08.10 – 09.50	IV	B	Masuk kelas di Fak SAINTEK
47	Senin / 8-4-2013	09.50 – 11.30	II	C	Masuk kelas di Fak SAINTEK
48	Senin / 8-4-2013	12.20 – 14.00	IV	A	Masuk kelas di Fak SAINTEK
49	Selasa / 9-4-2013	08.10 – 09.50	VI	B	Masuk kelas di Fak SAINTEK
50	Selasa / 9-4-2013	09.50 – 11.30	II	A	Masuk kelas di Fak SAINTEK
51	Rabu / 10-4-2013	06.30 – 08.10	II	B	Masuk kelas di Fak SYARIAH
52	Rabu / 10-4-2013	09.50 – 11.30	IV	B	Masuk kelas di Fak SYARIAH
53	Rabu / 10-4-2013	12.20 – 14.00	VI	A	Masuk kelas di Fak SYARIAH

C. Hasil Analisis Data

1. Hasil uji normalitas.

Analisis normalitas data tes ini dilakukan dengan analisis normalitas skewnees dan kurtosis. Data yang mendekati distribusi normal memiliki nilai skewnees yang mendekati 0 sehingga mempunyai kemiringan kurva yang cenderung seimbang. Data tes yang memenuhi syarat adalah yang memiliki nilai skewnees antara -2 sampai dengan 2. Dari hasil analisis normalitas skewnees dan kurtosis maka tidak ada data tes yang gugur (tidak berdistribusi normal).

2. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Untuk uji linearitas pada SPSS digunakan Test for Linearity dengan taraf signifikansi

0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila nilai signifikansi pada linearity kurang dari 0,05 (Priyatno: 101)

Tabel 4.2 Hasil Uji Linearitas

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38.935	1	38.935	1.347	.248 ^a
	Residual	4277.439	148	28.902		
	Total	4316.373	149			

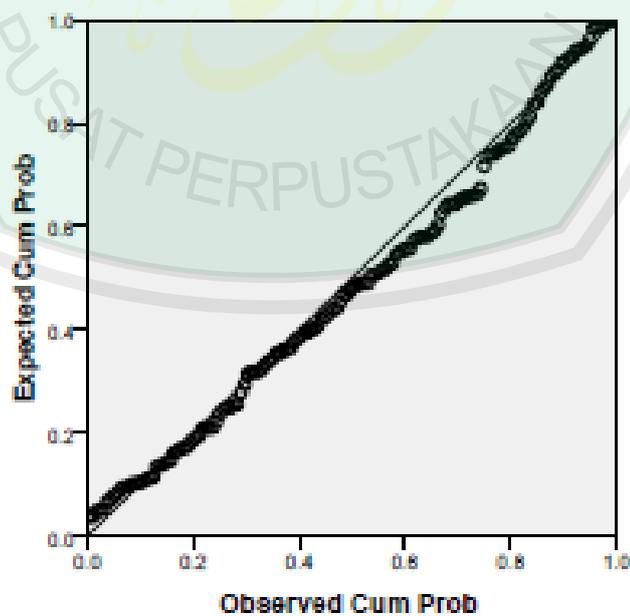
a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Tabel 4.3 P-Plot Hasil Uji Linearitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Y



3. Hasil Analisis Data Skala Konsep Diri

Tabel 4.4. Mean dan Standart Deviasi Konsep Diri

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
72,8200	87,253	9,34091	26

Berdasarkan mean dan standart deviasi di atas maka diperoleh nilai kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4.5. Proporsi Tingkat Konsep Diri

No	Kategori	Interval Nilai	F	%
1	Tinggi	$82,16091 \geq X$	23	15,3%
2	Sedang	$71,8200 \leq X < 82,16091$	116	77,3%
3	Rendah	$X < 71,8200$	11	7,4%
Jumlah			150	100%

4. Hasil Analisis Data Skala Compulsive Buying Scale (CBS)

Tabel 4.6 Mean dan Standart Deviasi CBS

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
17,0800	33,463	5,78471	10

Berdasarkan mean dan standart deviasi di atas maka diperoleh nilai kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4.7. Proporsi Tingkat CBS

No	Kategori	Interval Nilai	F	%
1	Tinggi	$22,86471 \geq X$	30	20%
2	Sedang	$16,0800 \leq X < 22,86471$	66	44%
3	Rendah	$X < 16,0800$	54	36%
Jumlah			150	100%

5. Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh antara konsep diri terhadap perilaku *shopping addiction* dapat diketahui dengan melakukan uji hipotesis. Untuk mengetahui hipotesis pada penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan *analisis regresi*. Sedangkan metode yang digunakan untuk mengolah data adalah dengan menggunakan metode statistik dengan bantuan aplikasi *SPSS 15,0 for windows*.

Dari hasil analisis data menggunakan program aplikasi *SPSS 15.0 for windows*. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8. Hasil Analisis Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.282	7.020		1.465	.145
	X	-.105	.090	.095	1.161	.248

a. Dependent Variable: Y

Persamaan regresi: $CBS = 10,282 - 0,105$ (konsep diri). Persamaan tersebut memiliki arti bahwa apabila skor konsep diri sebesar 0 maka skor *shopping addiction* sebesar 10,282. Apabila terdapat kenaikan 1 kali pada

skor konsep diri (X) maka akan terjadi penurunan skor shopping addiction sebesar 0,105.

Berdasarkan hasil uji di atas diperoleh nilai t_{hit} sebesar 1,161 sementara t_{tab} diperoleh dari $dk = n-2$ (150-2) dengan taraf signifikansi 0,25 = 0,67615 karena $t_{hit} > t_{tab}$ (1,161 > 0,67615) hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara X (konsep diri) terhadap Y (*shopping addiction*).

D. Pembahasan

Belanja merupakan suatu kegemaran yang membudaya di banyak kalangan terutama pada kalangan wanita. Terlebih di kota-kota besar seperti Malang yang salah satunya dikenal sebagai kota pendidikan yang juga menyediakan berbagai macam tempat perbelanjaan. Hal itu membuat para pelajar khususnya mahasiswi, menjadikan berbelanja sebagai salah satu alternatif *self defense mechanism* mereka. Dengan berbelanja mereka dapat mengurangi kejenuhan dari rutinitas dalam menuntut ilmu.

Pada hakikatnya berbelanja merupakan kebutuhan bagi setiap individu, tetapi apabila individu tersebut melakukan kegiatan berbelanja melebihi tingkat kewajarannya maka lambat laun hal tersebut akan menjadi sebuah kebiasaan buruk bagi individu tersebut. Hal itu dapat membuat individu tersebut menjadi *adiktif* (ketergantungan). Ketergantungan dalam hal berbelanja sering juga disebut dengan *shopping addicting*. *Shopping addicting* Merupakan suatu kegiatan belanja yang tidak normal, mereka yang menderita *shopping addiction* tidak dapat mengontrol dirinya untuk dapat

selalu berbelanja. Seperti yang telah didefinisikan oleh Feber dan O'Guinn (1993: dalam Edwards, 1993:68) bahwa *shopping addiction* atau *compulsive buying* adalah perilaku berbelanja yang kronis dan berulang-ulang yang telah menjadi respon utama dalam situasi dan perasaan negative. Hal ini juga diperkuat oleh definisi yang dipaparkan oleh Edwards (1993:67) yang menyatakan bahwa *shopping addiction* atau *compulsive buying* merupakan suatu bentuk berbelanja yang abnormal dimana individu yang bermasalah memiliki niat yang kuat, tidak terkontrol, kronis dan keinginan yang berulang untuk berbelanja. *shopping addiction* atau *compulsive buying* merupakan suatu cara untuk menghilangkan perasaan negative seperti stress dan kecemasan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *shopping addicting* adalah konsep diri dari masing – masing individu. Konsep diri merupakan hal yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia karena konsep diri merupakan hal yang sangat mendasar dan sangat mempengaruhi hidup setiap individu. Menurut William Howard Fitts (Hendrianti 2006) konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan acuan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Untuk menggali lebih dalam William Howard Fitts membagi konsep diri menjadi dua dimensi yaitu dimensi internal dimana individu tersebut menilai dirinya sendiri dan dimensi eksternal dimana individu tersebut dinilai oleh lingkungan sekitarnya. Apabila indikator-indikator dalam dimensi internal dan dimensi eksternal dapat dipenuhi dengan maka maka individu tersebut

akan memiliki konsep diri yang baik begitu pula sebaliknya apabila indikator-indikator tersebut tidak dapat dipenuhi dengan baik maka individu tersebut akan memiliki konsep diri yang kurang baik.

Individu yang memiliki konsep diri yang baik akan dapat mengontrol dirinya dengan baik, begitu pula sebaliknya dengan konsep diri yang rendah maka individu tersebut akan sulit untuk mengontrol dirinya karena individu tersebut akan mudah terpengaruh oleh lingkungan di sekitarnya.

Setiap individu seharusnya memiliki konsep diri yang tinggi sehingga individu tersebut memiliki pola pikir yang lebih positif. Hal tersebut dapat membuat setiap perilakunya mengarah pada hal-hal yang positif juga. Sebaliknya apabila individu tersebut memiliki konsep diri yang rendah maka individu tersebut akan lebih sering berfikir negative sehingga seringkali timbul kecemasan dalam dirinya. Untuk mengurangi rasa cemas, untuk mengurangi perasaan-perasaan negative tersebut individu akan membuat mekanisme pertahanan diri yang menimbulkan perilaku *addiction*. Salah satu mekanisme pertahanan diri yang menjadi pilihan sebagian besar mahasiswa adalah berbelanja secara berlebihan atau sering juga disebut dengan *shopping addiction*.

Agama Islam telah mengajarkan kita agar kita selalu berpandangan positive terhadap diri sendiri karena pada hakekatnya manusia itu memiliki derajat yang lebih tinggi dari pada makhluk lainnya. Hal itu disebabkan karena manusia diberikan kelebihan berupa akal dan perasaan. Manusia yang memiliki pola pikir negatif terhadap dirinya akan membuat individu

tersebut akan memiliki kecenderungan sikap-sikap yang negative misalnya sikap rendah diri. Sikap rendah diri tidak dianjurkan di dalam islam karena sikap tersebut menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki konsep diri yang negative sebagaimana yang difirmankan dalam surat ali-imran ayat 139 sebagai berikut:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Kementrian Agama RI, AT-THAYYIB, 2011: 67)

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa kita sebagai manusia yang beriman dan memiliki kedudukan yang tinggi kita tidak dianjurkan untuk bersikap lemah. Oleh karena itu untuk memiliki diri dan jiwa yang kuat kita harus memiliki citra diri atau konsep diri yang positive pada diri kita sendiri karena kita diciptakan istimewa oleh Allah SWT.

Konsep diri yang positive dapat dibentuk dengan memiliki sikap optimis dalam segala hal dan tidak boleh mudah putus asa karena Allah selalu melimpahkan kemudahan dan pertolongan untuk hambanya. Sebagaimana yang telah difirmankan dalam surat yusuf ayat 87:

يَبْنِيْ اٰذْهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُوسُفَ وَاٰخِيْهِ وَلَا تَأْيِسُّوْا مِنْ رُّوْحِ اللّٰهِ ۗ اِنَّهٗ لَا يَأْيِسُّ مِنْ

رُّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ ﴿٨٧﴾

Artinya: *Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir*". (Kementrian Agama RI, AT-THAYYIB, 2011: 246)

Individu yang memiliki konsep diri yang positive tentunya memiliki management keuangan yang baik. mereka tidak akan menghambur-hamburkan uang untuk hal yang tidak perlu hal tersebut juga sudah dipertegas dalam al-quran dalam surat Al- isra' ayat 26-27:

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبْدِيرًا ۖ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۖ

Artinya: *Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.* (Kementrian Agama RI, AT-THAYYIB, 2011: 284)

Sikap menghambur-hamburkan uang merupakan sikap yang berlebihan dan melampaui batas. Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan sebagaimana difirmankan dalam surat al- maidah ayat 87:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْرِمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ۖ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas*(Kementrian Agama RI, AT-THAYYIB, 2011: 122).

Sesuai dengan penjelasan berbagai ayat diatas individu yang memiliki konsep diri yang positive akan memiliki pola hidup yang sederhana, tidak boros dan tidak pelit. Mereka akan menghindari perilaku yang berlebihan dalam berbelanja akan tetapi mereka juga tidak pelit atau kikir terhadap sesama.

Penelitian yang membahas mengenai pengaruh konsep diri terhadap perilaku shopping addiction pada kalangan remaja terutama mahasiswi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara konsep diri terhadap perilaku *shopping addiction* pada mahasiswi. Penelitian ini mengambil tempat di Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, mengingat pada universitas ini jumlah mahasiswi lebih banyak dari pada jumlah mahasiswa sehingga sampel yang diambil oleh peneliti hanya mahasiswi saja, selain itu pemilihan subyek penelitian berupa mahasiswi ini berdasarkan dari teori O'Connor (2005) yang menyatakan bahwa *shopping addiction* lebih banyak dialami oleh wanita dibandingkan dengan pria.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 3.508 mahasiswi. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive random sampling. Proses randomisasi dilakukan dengan cara memasuki kelas secara acak disemua jurusan pada angkatan 2010-2012. Oleh karena jumlah populasi

lebih dari 100 orang maka Sampel dari penelitian ini diambil 10% dari jumlah total mahasiswi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang sehingga diperoleh jumlah sampel sebesar 352 mahasiswi.

Pengambilan data telah dilakukan pada 352 mahasiswi tersebut dalam kurun waktu 2 bulan (februari – maret). Setelah semua data terkumpul maka peneliti melakukan analisis data. Karena adanya keterbatasan peneliti dalam penelitian ini maka saat analisis data dilakukan ditemukan bahwa banyak diantara mahasiswi yang melakukan *vaking* dan pengisian angket yang tidak serius. Mayoritas mahasiswi yang melakukan *vaking* seolah-olah menutupi fakta yang ada dengan memanipulasi jawaban. Hal itu mengakibatkan data yang diperoleh peneliti memiliki tingkat validitas yang rendah. Untuk mengatasi hal tersebut maka peneliti memutuskan untuk mereduksi sebagian data yang mengalami *human eror*. Data yang diasumsikan tidak mengalami *vaking* adalah sebanyak 150 orang, data tersebutlah yang digunakan oleh peneliti untuk dianalisis.

Hasil proporsi tingkat konsep diri pada Mahasiswi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang adalah pada kategori tinggi dengan interval nilai $> 82,16$ tingkat prosentase yang didapat adalah 15,3%, sedangkan tingkatan pada kategori sedang dengan interval nilai 71,82 sampai 82,16 prosentasenya 77,3%, dan tingkatan pada kategori rendah dengan interval nilai $< 71,82$ prosentasenya adalah 7,4%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat konsep diri pada mahasiswi uin malang berada pada kategori sedang dengan prosentase sebesar 77,3%.

Sedangkan hasil dari proporsi tingkat perilaku *shopping addiction* pada Mahasiswi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, pada kategori tinggi dengan interval nilai $> 22,86$ tingkat prosentase yang didapat adalah 20%, sedangkan tingkatan pada kategori sedang dengan interval nilai antara 16,08 sampai 22,86 persentasenya 44%, dan tingkatan pada kategori rendah dengan interval nilai $< 16,08$ prosentase yang diperoleh adalah 36%. Hal ini membuktikan bahwa tingkatan perilaku *shopping addiction* pada mahasiswi uin berada pada kategori sedang dengan prosentase sebesar 44%.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara konsep diri dan *shopping addiction*. Analisis regresi yang menggunakan *SPSS 15.0 for windows* menunjukkan bahwa t_{hit} lebih besar dari pada t_{tab} ($1,161 > 0,67615$) hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara X (konsep diri) terhadap Y (*shopping addiction*). Individu dengan konsep diri yang tinggi memiliki perilaku *shopping addiction* yang rendah, begitu juga sebaliknya individu dengan konsep diri yang rendah memiliki perilaku *shopping addiction* yang tinggi